

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik adalah zat yang dihasilkan oleh bakteri maupun sintetik yang bertujuan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri lain. Antibiotik harus digunakan secara bijak sesuai dengan aturan dari dokter, hal ini bertujuan untuk meningkatkan *outcome* pasien secara terkoordinasi melalui perbaikan kualitas penggunaan antibiotik yang meliputi penegakan diagnosis, pemilihan jenis antibiotik, dosis, interval, rute, dan lama pemberian obat yang tepat (PERMENKES 2015).

Penggunaan antibiotik secara tidak rasional dapat menimbulkan permasalahan Kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Hal ini disebabkan oleh ketidak patuhan masyarakat dalam menggunakan antibiotik, faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menggunakan antibiotik yaitu sudah tidak merasa sakit, lupa, dan kurangnya pengetahuan mengenai antibiotik. Resistensi adalah kemampuan bakteri dalam menetralsir dan melemahkan daya kerja antibiotik. Resistensi menjadi suatu masalah kesehatan yang sangat besar yang harus dikelola seluruh dunia karena menyebabkan peningkatan kematian. Berdasarkan hasil penelitian dari (Savoldi et al. 2018) yang mengidentifikasi 178 penelitian dengan 66.142 isolat dari 65 negara, tingkat resistensi beberapa antibiotik di semua wilayah WHO mencapai lebih dari 15%.

Resistensi antibiotik dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai antibiotik, oleh karena itu

diperlukan penilaian pengetahuan masyarakat terhadap antibiotik (Ahmad Zaini et al. 2021). WHO melakukan penelitian mengenai resistensi pada 12 negara termasuk Indonesia, dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 53-62% masyarakat berhenti minum antibiotik jika merasa sudah sembuh. Tingginya ancaman kematian yang disebabkan oleh resistensi antibiotik, WHO mengkoordinasikan kampanye global untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap antibiotik (WHO 2015).

Berdasarkan penelitian (Adiana, 2022) tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi Politeknik Kesehatan Hermina terhadap penggunaan antibiotic masuk dalam kategori baik dengan 100% jawaban benar dari 35 responden. Hasil penelitian ini berbeda dengan (Vayani, 2020) yaitu tingkat pengetahuan masyarakat Desa Seblabur terhadap antibiotik berada pada kategori cukup dengan 36 responden (28,8%) memiliki pengetahuan baik, 71 responden (14,4%) memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Putri 2017) di Kabupaten Klaten dengan hasil, 83 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang, 36 orang memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 8 orang memiliki tingkat pengetahuan baik dari 127 responden. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2020) menunjukkan hasil dari 45 responden, sebanyak 42 orang menggunakan antibiotik secara tidak rasional dan 3 orang menggunakan antibiotik secara rasional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden masih menggunakan antibiotik secara tidak rasional, yang disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai antibiotic khususnya indikasi antibiotik.

Ketidak patuhan penggunaan antibiotik terjadi di Kalurahan Umbulrejo, 7 dari 10 masyarakat menyatakan berhenti menggunakan antibiotik ketika sudah tidak merasakan sakit, serta masyarakat pergi ke apotek untuk membeli antibiotik tanpa resep dari dokter. Data ini didapatkan dari wawancara kepada masyarakat yang dilakukan oleh peneliti. Masih banyaknya warga yang menggunakan antibiotik secara tidak rasional dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam pemakaian obat tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat Kalurahan Umbulrejo terhadap penggunaan antibiotik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Kalurahan Umbulrejo, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik di masyarakat umum.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di Kalurahan Umbulrejo berdasarkan definisi antibiotik.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di Kalurahan Umbulrejo berdasarkan aturan pakai antibiotik.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di Kalurahan Umbulrejo berdasarkan cara penyimpanan antibiotik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi peningkatan pengetahuan tentang bahan acuan penggunaan antibiotik.

2. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bahan acuan penggunaan antibiotik untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel dan metode penelitian yang berbeda.

3. Bagi Institusi

Sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik.

4. Bagi Masyarakat

Memberikan tambahan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik.

E. Keaslian Penelitian

1. (Putri 2017) Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik Di Kabupaten Klaten. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari 127 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 83 orang (65%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 36 orang (28%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (6%). Penelitian milik (Putri 2017) merupakan penelitian observasional, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.
2. (Adiana, 2022) Pengaruh Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Politeknik Kesehatan Hermina Terhadap Penggunaan Antibiotik. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi tingkat 3 Politeknik Kesehatan Hermina berada pada kategori baik dengan jawaban benar 100% dari 35 responden. Perbedaan penelitian ini terdapat pada responden, (Adiana, 2022) menggunakan mahasiswa farmasi sebagai responden sedangkan dalam penelitian ini digunakan warga masyarakat umum di Kalurahan Umbulrejo sebagai responden.
3. (Vayani, 2020) Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Dukuh Seblabur Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Seblabur berada dalam kategori cukup dengan 125 responden yang menunjukkan 36 responden (28,8%) berpengetahuan baik, 71 responden (56,8%) berpengetahuan cukup, dan 18 responden (14,4%) berpengetahuan kurang. Perbedaan penelitian ini terdapat pada sampel yang

digunakan oleh (Vayani, 2020) adalah *non-random purposive sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan sistematis *random sampling*.

4. (Rahmi et al., 2020) Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Alalak Utara. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini, sebanyak 3 orang (6,7%) menggunakan antibiotik secara rasional dan 42 orang (93,3%) menggunakan antibiotik secara tidak rasional. Penelitian milik (Rahmi et al., 2020) menggunakan rancangan observasional analitik dan desain penelitian *cross-sectional*, sedangkan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan sistematis *random sampling*.

